

PELATIHAN KEMANDIRIAN USAHA KERAJINAN DAUR ULANG BAGI WANITA DI DUSUN SERUT, PALBAPANG, BANTUL, YOGYAKARTA

Bertha Bintari Wahyujati

Prodi Desain Produk Mekatronika

Politeknik Mekatronika Sanata Dharma Yogyakarta, Paingan, Maguwohardjo, Sleman, Yogyakarta,
Telp. 081804082434, e-mail: bertha@pmsd.ac.id

ABSTRAK

Dusun Serut, ini terletak di Bantul sebagai bagian dari wilayah desa Palbapang, Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah penduduk 400 KK. Jumlah penduduk wanita 230 orang tingkat pendidikan rata-rata setingkat SD dan mata pencaharian rata-rata bertani. Pengelolaan limbah yang telah dilakukan meliputi pengelolaan bank sampah, pengelolaan biogas, penanaman kebun obat dengan karung plastik bekas dan pengolahan limbah menjadi kerajinan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah untuk mendampingi pengelolaan bahan daur ulang sebagai produk kerajinan untuk dapat membuka peluang wirausaha bagi wanita di dusun Serut. Pengetahuan dan ketrampilan mereka masih terbatas, terutama tentang pengolahan limbah menjadi kerajinan yang mampu dan layak dijual. Pengetahuan tentang desain, tentang kerapian dan penekanan tentang detail keindahan masih sangat kurang. Oleh karena itu diselenggarakan pelatihan teknis. Pelatihan teknis memungkinkan untuk mengolah limbah plastik menjadi material baru, yaitu material setengah jadi untuk pengolahan lebih lanjut. Metode dan Strategi Pelatihan dilakukan secara bertahap, yaitu pelatihan tingkat dasar, yaitu pelatihan untuk mengolah material siap digunakan. Pengolahan material ini menggunakan beberapa teknik yang akan diberikan perkelompok. Tiap kelompok akan dilatih mengolah material dengan teknik yang masing-masing berbeda. Hasil yang diperoleh dari pelatihan adalah kemampuan mengolah material dengan cara baru, dan memiliki wawasan untuk mencoba mengolah bahan daur ulang menjadi barang fungsional yang lebih baik. Namun pendampingan dari sisi desain kebaruan masih diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan daya jual hasil kerajinan dari bahan daur ulang tersebut. Sehingga kedepan mengarah kepada kemampuan kemandirian sebagai usaha mandiri bagi masyarakat, terutama kaum wanita.

Kata kunci: bahan limbah, daur ulang, produk kerajinan, wirausaha

ABSTRACT

Dusun Serut, is located in Bantul as part of the territory Palbapang village, Bantul, Yogyakarta. The total population is 400 families with population of 230 women who are having average education level at the primary and the farming livelihood. Waste management has been conducted on the management of waste bank, biogas management, cultivation of medicinal gardens with old plastic sacks and recycled handicraft. Pengabdian Masyarakat does is to assist the management of recycled materials as handicraft products to be able to open up opportunities for women entrepreneurs in the Dusun Serut. Their knowledge and skills are still limited, particularly on the processing of waste into craft capable and worthy sold. The knowledge about design, which is about neatness and emphasis on the beauty of the details still lacking. Therefore organized technical training needed. Technical training allows to process plastic waste into new materials, namely the semi-finished material for further processing. Methods and Strategies Training is done in stages, ie basic level training, namely training to process the material is ready for use. This material processing uses several techniques that will be given per group. Each group will be trained to process material with techniques that for each are different. The results of the training is the ability to process the material in a new way, and have the insight to try to process recycled materials into functional items better. However, assistance from the design novelty is still needed to improve competitiveness and sell handicrafts from recycled materials. So in the future lead to the ability of self-reliance as an independent business for the community, especially women.

Keywords: waste materials, recycle, handicraft products, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan karena ketidakpedulian manusia terhadap pengelolaan sampah, pengurangan konsumsi barang, dan sisa konsumsi manusia menyebabkan lingkungan kita semakin rusak, semua segi kehidupan menjadi terganggu.

Kita bisa melihat betapa timbunan sampah tidak hanya mengganggu kesehatan manusia tetapi juga kehidupan tanaman dan binatang. Pencemaran lingkungan tidak hanya mencampuri tanah, melainkan juga air sebagai sumber kehidupan manusia. Timbunan sampah yang paling mencemari adalah sampah plastik, dikarenakan plastik tidak dapat diuraikan oleh alam.

Kami melihat kesempatan untuk mengkampanyekan misi pengurangan sampah plastik, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah plastik di masyarakat adalah tugas kita semua untuk peduli terhadap lingkungan.

Di sisi lain kami melihat masyarakat, terutama kelompok ibu-ibu PKK Dusun Serut, Palbapang, Bantul sudah memulai peduli terhadap pengelolaan sampah. Diantaranya adalah pengelolaan bank sampah, serta pengolahan sampah organik dan non organik. Para ibu ini mulai membentuk kelompok pengrajin bahan bekas plastik menjadi produk yang berguna, misalnya tas, dompet dan bunga dari plastik. Usaha kelompok ini selain sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan juga merupakan usaha untuk membantu ekonomi keluarga mereka.

Kendala yang mereka hadapi adalah ketiadaan pendampingan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan mengolah limbah dengan lebih terencana dan lebih baik. Produk yang mereka hasilkan tidak berkembang dan tidak mampu bersaing secara kualitas, desain dan pemasarannya.

KONDISI LOKAL

Dusun Serut, ini terletak di Bantul sebagai bagian dari wilayah desa Palbapang, Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah penduduk 400 KK. Jumlah penduduk wanita 230 orang tingkat pendidikan rata-rata setingkat SD dan mata pencaharian rata-rata bertani.

Penduduk di dusun ini sudah mencoba mengelola lingkungan dan mencoba mengelola limbah. Pengelolaan limbah yang telah dilakukan meliputi pengelolaan bank sampah, pengelolaan biogas, penanaman kebun obat dengan karung plastik bekas dan pengolahan limbah menjadi kerajinan.

Pengetahuan dan ketrampilan warga masih terbatas, terutama tentang pengolahan limbah menjadi kerajinan yang mampu dan layak dijual. Usaha pembuatan kerajinan dari limbah sampah plastik yaitu kemasan makanan, minuman, cairan pewangi masih sebatas pembuatan tas yang kurang menarik untuk dijual. Sedangkan pembuatan asesoris dari botol plastik bekas juga tidak menarik untuk dijual. Pengetahuan tentang desain, tentang kerapian dan penekanan tentang detil keindahan masih sangat kurang. Oleh karena itu untuk jenis pelatihan adalah pelatihan teknis adalah yang lebih diperlukan. Pelatihan teknis yang memungkinkan mereka mengolah limbah plastik menjadi material baru, yaitu material setengah jadi untuk pengolahan lebih lanjut. Sedangkan pengolahan materialnya menjadi produk akan dilatihkan secara khusus dengan peserta yang terpilih melalui seleksi.

Pengolahan material setengah jadi menjadi produk-produk yang layak dijual tentunya memerlukan tidak hanya pengetahuan tetapi kreativitas, dan juga 'rasa' tentang seni dan keindahan. Hal tersebut tidak dapat dengan mudah dilatihkan, karena memerlukan proses tidak hanya latihan motorik tetapi juga olah rasa.

Strategi Pelatihan akan dilakukan secara bertahap, yaitu pelatihan tingkat dasar, yaitu pelatihan untuk mengolah material siap digunakan. Pengolahan material ini menggunakan beberapa

SEMINAR NASIONAL – Pengabdian Kepada Masyarakat

PELATIHAN KEMANDIRIAN USAHA KERAJINAN DAUR ULANG BAGI WANITA DI DUSUN SERUT, PALBAPANG, BANTUL, YOGYAKARTA

teknik yang akan diberikan berkelompok. Jadi peserta akan dibagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok akan dilatih mengolah material dengan teknik yang masing-masing berbeda. Hal ini terutama untuk melihat tingkat ketekunan, tingkat kemauan dan motivasi peserta.

Dari setiap kelompok akan tersaring hanya yang memang memiliki ketekunan, kemauan dan motivasi belajar yang tinggi. Penyaringan ini ditujukan supaya pelatihan akan lebih efektif dan berguna. Selain itu maksud dari pembedaan jenis teknik yang dikuasai akan membuat penguasaan lebih mendalam dibandingkan semua teknik diberikan tetapi tanpa pendalaman keahlian.

Selanjutnya setelah peserta saringan lolos tahap pelatihan pertama, pelatihan tahap keduanya yang lebih berat, yaitu pengetahuan mengolah material tersebut menjadi produk fungsional. Namun tetap disadari bahwa kemampuan desain tidak cukup dapat diberikan dengan waktu yang terbatas, selain itu juga diperlukan seseorang yang sangat bermotivasi untuk belajar dan telah memiliki rasa tentang keindahan, memiliki ketekunan menyelesaikan detail, komitmen tinggi dan kreativitas. Dalam hal ini solusi adalah Program pendampingan pasca Pelatihan.

Program Pendampingan ini terdiri dari tim kreatif yang akan dibantu para desainer dan ahli - ahli dalam bidangnya untuk program pelatihan tingkat lanjut. Namun program Pendampingan akan direncanakan setelah tahap pelatihan dasar teknis terlaksana.

TUJUAN PROGRAM

1. Meningkatkan ketrampilan masyarakat terutama kaum perempuan di dusun Serut, Palbapang, Bantul
2. Meningkatkan kepedulian masyarakat tentang *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* demi pengurangan pencemaran lingkungan karena sampah.
3. Mengembangkan Kemandirian usaha untuk perempuan
4. Meningkatkan taraf ekonomi keluarga di dusun Serut.

MANFAAT

1. Menambah ketrampilan dan pengetahuan olah bahan
2. Meningkatkan pemahaman wirausaha
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlunya menjaga lingkungan dari sampah.

JENIS PELATIHAN**1. Pelatihan Teknik Untuk Pengolahan Limbah Plastik**

- A. Limbah Tas kresek
 1. teknik rajut
 2. teknik tali pilin jahit
 3. teknik anyam
 4. teknik setrika
 5. teknik ikat
 6. teknik gulung
 7. teknik ikat
 8. teknik rigrag
 9. teknik kepang
 10. teknik macarame
 11. teknik cetak
 12. teknik kombinasi

B. Limbah Botol Plastik

1. teknik potong,
2. teknik bakar
3. teknik rebus
4. teknik panggang
5. teknik angin panas /blower hairdryer
6. teknik soldir
7. teknik anyam

C. Limbah Bungkus (aluminium paper)

1. teknik anyam
2. teknik pilin

Pelatihan teknik adalah untuk mempersiapkan material pengolahan selanjutnya

2. Pelatihan Desain Benda dengan teknik-teknik olah material

Produk-produk yang dapat dihasilkan dari teknik teknik tersebut sangat bervariasi, terutama lebih kepada produk fungsional dan hand made. Kreatifitas dan kemampuan desain sangat diperlukan pada tahap ini. Sehingga SDM harus dipilih dengan pengujian dan pendampingan yang lebih intensif.

Jenis Produk

Fashion : tas, jewelery, kotak perhiasan, topi dll

Interior: kap lampu, pigura, bantalan kursi, tempat duduk, tempat kartu, tempat stationery dan lain-lain.

Benda fungsional: plate mat, alas teko dan cangkir, karpet, buku diary, sampul tablet dan lain-lain.

3. Pelatihan Perancangan Grafis untuk Promosi

Pembuatan brosur, leaflet grafis, dan *product nametag*, dan pembuatan *brand*, mulai dari *brand image, branding concept. (Basic)*

Pembuatan dan pelatihan men-display produk baik untuk pameran maupun penjualan di pasar seni atau kesempatan kompetisi.

4. Pelatihan Konsep Pemasaran

Konsep penjualan yang tidak berorientasi pada produk, tetapi lebih kepada konsep pengurangan, penggunaan kembali limbah sebagai sebuah karya seni, handycraft, yang mengusung misi tentang pemberdayaan masyarakat/kaum wanita untuk berkarya, memiliki kemandirian dan memiliki ketrampilan tambahan. Tambahan lain adalah bahwa karena karya ini unik, tidak ada kembarannya, dan hanya tersedia tergantung dari bahan yang diolah, jadi benar-benar bekas, bukan beli baru sengaja. Sehingga tidak akan menerima orderan untuk tujuan komersial partai besar. Jenis kerajinan juga akan lebih beragam, bukan sebagai produk komersial tetapi sebuah karya seni.

5. Pelatihan cara penjualan via Internet/online shop

(kerjasama dengan komunitas penjual online/komunitas yang peduli lingkungan/ CSR perusahaan industri) Penjarangan komunitas, perluasan jaringan. Diajarkan juga tidak hanya sisi positif tetapi juga negatif dari pemasaran online. Resiko dan perlunya kewaspadaan dan itikad baik.

Strategi Pelaksanaan Pelatihan

Produk-produk yang dihasilkan pada tahap pertama adalah material, untuk pembuatan tahap selanjutnya. Material dapat berupa tali, lembaran, dan potongan-potongan siap rangkai.

Tahap pelatihan 2,3,4 akan lebih dikhususkan bagi SDM yang mampu karena sudah memiliki dasar desain produk, desain grafis, kemampuan manajerial dan marketing. Tahap pelatihan 5 akan diberikan untuk yang memiliki tambahan dasar pengetahuan internet.

Tahap pelatihan 1 akan digunakan untuk menyaring peserta pelatihan tahapan selanjutnya. Proses ini penting karena dibutuhkan ketekunan, keahlian, kemauan dan komitmen yang tinggi. Pelatihan tahap-tahap selanjutnya merupakan tahapan yang materinya cukup berat dan hanya orang-orang yang memiliki motivasi tinggi dan komitmen yang kuat. Hal ini akan lebih efektif karena pelatihan tahap 1 yang digratiskan terkadang tidak membuat motivasi dan komitmen untuk berkarya dengan hati.

Dengan demikian, pelatihan tersebut tidak hanya mengelola ketrampilan dasar teknis, melainkan kedepan mengarah kepada kemampuan kemandirian sebagai usaha mandiri bagi masyarakat.

Pelatihan juga mengakomodasi tidak hanya yang memiliki kemampuan pengetahuan, tetapi juga ketrampilan. Selain itu pelatihan diarahkan untuk melatih ibu-ibu, pemuda, dan juga memungkinkan bagi untuk ikut bapak-bapak terlibat. Meski demikian program pelatihan ini memang dimaksudkan untuk pemberdayaan perempuan.

Visi kedepan setelah program pelatihan ini berhasil, akan diusahakan untuk melakukan program lanjutan dengan pelatihan yang sama untuk kawasan dusun berbeda atau dengan jenis pelatihan yang berbeda tergantung dari perkembangan yang terjadi selanjutnya.

Skema Pembiayaan dan Rencana anggaran Biaya

Pembiayaan direncanakan melalui swa sembada dan sponsorship. Pencarian dana untuk biaya-biaya pelatihan akan diusahakan melalui kerjasama dengan berbagai institusi. Institusi akademik PMSD sebagai bentuk program pengabdian masyarakat, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menjalin kerjasama dengan industri-industri melalui CSR perusahaan.

Pelaksanaan Program

Program yang telah dilaksanakan di dusun Serut adalah pelatihan olah material dan pengolahan material menjadi produk.

Pelatihan pertama ini adalah mengolah material dari tas plastik/kresek. Tas plastik/kresek diolah dengan cara pemotongan dengan teknik tertentu sehingga menjadi tali plastik yang panjang yang akan digunakan untuk pembuatan produk selanjutnya. Produk yang akan dibuat dengan tali plastik ini adalah produk rajutan dan produk anyaman.

Proses pelatihan perajutan dilakukan dengan mengundang rekan perajut, dan merajut produk fungsional yaitu “baju” gelas dan tatakan gelas. Selanjutnya dari pelatihan tersebut terlihat bakat-bakat ibu-ibu yang memudahkan kami untuk melatih ketrampilan lebih banyak dan lebih sulit. Mereka ini kami pilih sebagai tim penggerak seksi perajut sehingga kami memfokuskan mengasah ketrampilan mereka lebih lanjut secara tersendiri dalam kelompok. Maksud dari pemisahan ini adalah setelah mereka mahir, diharapkan akan lebih menularkan ketrampilan kelebihan banyak wanita di dusun mereka kelak.



Gambar 1. Suasana pelatihan PKM
(Wahyujati, 2015)

Pengolahan tali plastik untuk bahan anyaman, yaitu dengan menjalin dua atau tiga tali dalam satu pilinan kemudian mempersiapkan alat bantu menganyam, misalnya menganyam keranjang. Dari kelompok ini terlihat beberapa yang sudah memiliki ketrampilan menganyam kemudian dikelompokkan tersendiri kemudian diajarkan membuat variasi anyam untuk produk-produk yang berbeda.

SEMINAR NASIONAL – Pengabdian Kepada Masyarakat

PELATIHAN KEMANDIRIAN USAHA KERAJINAN DAUR ULANG BAGI WANITA DI DUSUN SERUT, PALBAPANG, BANTUL, YOGYAKARTA

Pengolahan material tas plastik/kresek ini dilanjutkan dengan pelatihan dengan metode setrika. Selama ini ibu-ibu telah melakukan teknik setrika ini namun pembuatan produk masih terbatas pada pembuatan bunga-bunga. Dalam pelatihan ini dengan teknik yang sama tetapi divariasikan menjadi bahan untuk membuat pelapis pigura foto, sampul buku/note, kap lampu, kotak tisu, dompet bahkan tas wanita.

Program pelatihan selanjutnya adalah pelatihan mengolah bahan dari sachet/bungkus/ kemasan minuman serbuk. Pada pelatihan kali ini kami bekerjasama dengan PT Marimas, sebagai produsen minuman serbuk. PT Marimas selama ini sudah memiliki pengrajin binaan sehingga kami mendapatkan narasumber dan pelatih yang merupakan pengrajin binaan PT. Marimas.

Pada pengolahan material bungkus/kemasan minuman ini diajarkan kepada semua peserta tentang teknik pelipatan dan penganyaman menjadi berbagai produk. Produk- produk yang dihasilkan dari bahan ini antara lain, tas, dompet, dan pembungkus kotak tisu.

Pengolahan botol plastik menjadi bahan hiasan. Pengolahan botol dengan teknik potong dan dipanaskan menjadi bahan untuk membuat jewelry, seperti hiasan untuk jepit rambut, bando, kalung, bros, hiasan stoples dan lain-lain.

Teknik pengolahan botol plastik yang lain adalah dengan penggunaan solder dan setrika.



Gambar 2. Suasana pelatihan PKM
(Wahyujati, 2015)

LANGKAH LANJUT

Setelah pelatihan dari dua bahan tersebut ternyata sudah mampu menghasilkan banyak produk yang lebih bervariasi dari pengolahan bahan sebelumnya.

Langkah selanjutnya menuju pengembangannya adalah melatih tentang estetika dan *style* sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya berhasil secara fungsional namun memiliki nilai jual yang baik. Pelatihan tentang estetika dan *style* ini tidak mudah, karena memerlukan wawasan yang luas serta kreatifitas yang tinggi sehingga menghasilkan desain produk yang bernilai tinggi. Dalam hal ini kami masih merasa belum berhasil, sehingga kami masih

memerlukan tenaga desainer yang akan membantu mereka mengasah dan memperluas wawasan. Selama ini mereka juga diikuti dalam pameran-pameran meskipun masih setingkat lokal, namun semangat, motivasi dan antusias ibu-ibu tetap menyemangati proses penalaran ketrampilan di antara mereka.

Rencana program-program selanjutnya akan kami coba untuk melanjutkan, namun disamping ada kendala kesibukan, dan jarak tempuh sampai saat ini terpaksa program terhenti.

PENUTUP

Pelatihan ini direncanakan sebagai program sosial pendampingan dan pengembangan ketrampilan masyarakat, serta pemberdayaan perempuan untuk memiliki ketrampilan. Diharapkan dengan program pelatihan-pelatihan ini selain menggalang kampanye *Reuse*, *Reduce* dan *Recycle*, mampu memberikan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di bidang pengetahuan, kesehatan dan kebersihan, dan tentu saja peningkatan ekonomi mereka.